
PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI OBJEK WISATA GOA LAWAH DESA LEBAH SEMPAGE

Syifa Alya Rohana¹, Sri Susanty², I Wayan Bratayasa³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata

E-mail: ¹Syifaalyarohana@gmail.com ²srisusantympar@gmail.com &

³iwayanbratayasastp@gmail.com

Article History:

Received: 17-08-2025

Revised: 18-09-2025

Accepted: 21-09-2025

Keywords:

*Motivasi, faktor pendorong,
faktor penarik.*

Abstract: *Goa Lawah Desa Lebah Sempage, merupakan salah satu destinasi wisata yang baru dikembangkan yang berbasis alam. Sebagai wisata yang baru dikembangkan, Goa Lawah menemui tantangan untuk dapat mengelola destinasi secara baik agar dapat menarik kunjungan. Salah satu faktor yang dapat menjadi pertimbangan adalah mengetahui apa saja motivasi wisatawan yang mempengaruhi keputusan berkunjung. Motivasi wisatawan menjadi penting agar Goa Lawah dapat menyesuaikan kebutuhan wisatawan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul *Identifikasi Faktor-Faktor yang Memotivasi Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dan jawaban dari fokus masalah. Penelitian ini dilakukan pada responden di Objek Wisata Goa Lawah. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kuisioner. Wawancara ditujukan pada pengelola dan pengunjung Objek Wisata Goa Lawah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi kunjungan wisatawan yang berasal dari Objek Wisata Goa Lawah atau faktor penariknya memiliki nilai yang baik. Goa Lawah memiliki banyak pilihan aktivitas yang banyak digemari oleh wisatawan. Lalu tingkat motivasi kunjungan wisatawan yang berasal dari diri sendiri atau faktor pendorong juga memiliki nilai yang baik. Ini dikarenakan oleh lokasi Goa Lawah cukup dekat dengan Kota Mataram yang memiliki sifat masyarakat cenderung sibuk dengan aktivitas sehari-hari. Motivasi berdasarkan kedua faktor mempunyai hasil yang cukup tinggi, ini menunjukan bahwa Objek Wisata Goa Lawah*

sudah cukup baik di mata wisatawan.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu sektor industri terpenting pada suatu negara untuk meningkatkan perekonomian negara, masa era globalisasi ini dapat dilihat banyaknya penduduk didunia gemar melakukan perjalanan wisata. Peningkatan jumlah wisatawan dapat menjadi lahan yang sangat menguntungkan bagi setiap negara. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Objek wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Objek wisata dapat berupa objek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. Objek wisata dapat dibagi menjadi tiga kategori: objek wisata alam, objek wisata sosial budaya, dan objek wisata minat khusus. Objek wisata alam meliputi keunikan dan kekhasan ekosistem, gejala alam, dan budidaya sumber daya alam. Objek wisata sosial budaya meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan, dan kerajinan. Objek wisata minat khusus meliputi berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan lain-lain. Objek wisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan pariwisata dan ekonomi, serta memerlukan pengelolaan yang baik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kunjungan wisatawan.

Lombok Barat adalah salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Barat yang mempunyai daya tarik wisata yang pantas untuk dikembangkan, tingkat kunjungan wisatawan ke daerah ini selalu meningkat tiap tahunnya. Lombok Barat mempunyai beberapa destinasi wisata yang cukup terkenal yaitu destinasi wisata alam dan lain sebagainya. Desa Lebah sempage adalah satu Desa di Kabupaten Lombok Barat kecamatan Narmada yang memiliki destinasi wisata di dalamnya. Kondisi alam yang masih terjaga keasriannya menjadi salah satu daya tarik pariwisata. Terdapat beberapa destinasi yang sangat luar biasa menunjukkan perkembangan yang positif sebagai salah satu destinasi wisata alam. Salah satunya yang sekarang sangat terkenal yaitu Objek Wisata Goa Lawah.

Goa Lawah memiliki kedalaman hingga 20 meter, dalam goa tersebut terdapat dua pintu masuk. Pertama lobang masuknya kecil sekitar 1 meter, sehingga Ketika akan masuk harus menunduk. Setelah lima meter terdapat mulut kedua selebar 10 meter. Di dalam goa terdapat terdapat ribuan kelelawar. Goa ini juga akrab disebut dengan Goa Jepang. Untuk memasuki goa tersebut, pengunjung didampingi pemandu yang berbekal senter untuk melihat keberadaan kelelawar tersebut. Selain goa, disana juga terdapat wisata air terjun di luar goa. Seke bawah kitar 10 meter terdapat sungai Kumbi. Pengunjung bisa menikmati segarnya air pegunungan yang mengalir dari hutan. Sungai ini dangkal sehingga aman jika anak-anak mandi di sana, area camping ground juga sudah tersedia.

Beberapa faktor motivasi yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di objek wisata Goa Lawah meliputi keindahan alam, nilai sejarah dan budaya, aktivitas wisata, keunikan objek wisata, fasilitas dan pelayanan, aksesibilitas. Dengan melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di objek wisata Goa Lawah, kita dapat memahami lebih

dalam tentang apa yang menjadi daya tarik utama objek wisata tersebut. Selain itu pemahaman ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pemasaran dan promosi yang lebih efektif guna meningkatkan kunjungan wisatawan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan melestarikan potensi pariwisata di wilayah tersebut. Dari pokok pembahasan tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengangkat destinasi wisata Goa lawah sebagai objek penelitian dari sudut pandang faktor-faktor motivasi yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung dengan mengambil judul “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage, Lombok Barat”

LANDASAN TEORI

Teori adalah suatu konsep yang dijadikan orientasi atau acuan dalam melakukan sebuah penelitian, teori juga dijadikan sebagai prediksi atas kemungkinan yang akan terjadi karena memiliki struktur yang sistematis. Suatu teori dapat memandang gejala yang dihadapi dari sudut pandang berbeda-beda, misalnya dapat dengan menerangkan, tetapi dapat pula dengan menganalisis dan menginterpretasikan secara kritis (dalam Sugiyono, 2013).

Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, yakni *move*, yang berarti menggerakkan, dorongan atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *move*, dalam bahasa inggris sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan (Suwatno dan Priansa, 2014). Menurut Nurfitriana (2016), Motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara jiwa, sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan dalam diri seseorang.

Motivasi pariwisata Berdasarkan McIntosh (1972) dalam Soekadijo (2000), mengatakan bahwa motivasi yang mendorong seseorang melakukan perjalanan dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. *Physical or physiological motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), adalah motif yang berhubungan dengan kebutuhan badan seperti olahraga, istirahat, dan kesehatan, dan sebagainya.
- b. *Cultural motivation* (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan dengan berbagai objek tinggalan budaya (monumen bersejarah).
- c. *Interpersonal motivation* (motivasi interpersonal), seperti mengunjungi teman dan keluarga (*VFR, Visiting Friends and Relatives*), tetangga atau berkenalan dengan orang-orang tertentu, atau berjumpa, atau sekedar melihat tokoh-tokoh terkenal (penyanyi, penari, bintang film, tokoh-tokoh politik dan sebagainya).
- d. *Prestige motivation* (motivasi karena gengsi). Banyak orang beranggapan bahwa orang yang pernah mengunjungi tempat-tempat lain itu dengan sendirinya melebihi sesamanya yang tidak pernah bepergian. Orang yang pernah bepergian ke daerah-daerah lain dianggap naik gengsinya.

Apapun motivasi seseorang melakukan perjalanan, maka bagi seseorang wisatawan, perjalanan tersebut akan mempunyai manfaat atau akibat seperti dibawah ini (Krippendorf, 1997 dalam Pitana dan Gayatri, 2005):

- a. *Travel is recuperation and regeneration* (perjalanan wisata merupakan wahana penyegaran dan regenerasi fisik dan mental).

- b. *Travel is compensation and social integration* (perjalanan wisata merupakan kompensasi terhadap berbagai hal yang melelahkan sekaligus juga berfungsi sebagai wahana integrasi sosial).
- c. *Travel is escape* (perjalanan wisata merupakan pelarian dari situasi keseharian yang penuh ketegangan, rutinitas yang menjemukan, atau kejemuhan-kejemuhan karena beban kerja).
- d. *Travel is communication* (perjalanan wisata merupakan mekanisme bagi seseorang untuk mengeluarkan perasaannya, melalui komunikasi dengan orang lain, termasuk dengan pengunjung lokal).
- e. *Travel broadens the mind* (perjalanan wisata merupakan wahana untuk mengembangkan wawasan).
- f. *Travel is freedom and self determination* (perjalanan wisata merupakan wahana untuk mendapatkan kebebasan dengan berbagai secular ritual, ataupun dengan berbagai inversi yang dapat dilakukan).
- g. *Travel is self realization* (perjalanan wisata merupakan wahana untuk realisasi diri).
- h. *Travel is happiness* (perjalanan wisata memang merupakan sesuatu yang menyenangkan, membuat hidup lebih bahagia).

Kajian Konsep

Identifikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:256) “Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya”. Pengertian identifikasi secara umum adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu, dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana.

Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah yang datang dari diri wisatawan misalnya, ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasa menjemukan atau adanya kejemuhan dari pekerjaan sehari-hari. Kepariwisataan dapat dikatakan berkembang apabila terdapat banyak wisatawan yang melakukan perjalanan wisata kesuatu daerah tujuan pariwisata. Namun, seseorang wisatawan akan melakukan perjalanan wisata tergantung adanya dorongan yang berasal dari berberapa faktor, Antara lain dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang wisatawan melakukan perjalanan wisata, dikarenakan Antara lain sebagai berikut:

1. Beristirahat dan relaksasi (*Rest and relaxtion*)
2. Mengunjungi tempat-tempat baru (*Visit to new places*)
3. Belajar dan mengalami hal-hal baru (*Learn and experience new things*)
4. Menjauhkan diri dari stres (*Get away from stress*)
5. Melarikan diri dari kegiatan sehari-hari (*Escape from day-bay-day activites*)
6. Menemui orang-orang dan bersosialisasi (*Meet people and socialization*)
7. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (*Improve healty and well-being*)
8. Mencoba tantangan/pengalaman dan petualangan (*Take challenge/experience and adventure*)
9. Memperkaya intelektualitas (*seek intellectual enrichment*)
10. Melatih fisik (*Exercise physically*)
11. Mengunjungi keluarga dan teman-teman (*Visit family and friend*)
12. Menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi untuk meningkatkan status atau derajat sosial. (*Prestige*)

13. Mempererat hubungan kekerabatan. (*Strengthening family bonds*) khususnya dalam konteks VFR (*Visiting Friends and Relations*). Keakraban hubungan ini juga terjadi di antara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama-sama.
14. Bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis. (*Romance*)

Faktor Penarik

Faktor penarik adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri wisatawan, biasanya berupa keadaan dari destinasi yang akan dikunjungi. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada keriteria keberhasilan pengembangannya. Hal-hal yang dapat mearik wisatawan berkunjung ke destinasi wisata antara lain dapat dirinci sebagai berikut:

1. Jaminan keselamatan pada destinasi (*safety of the destination*)
2. Lokasi akomodasi (*Loction of accommodation*)
3. Daya Tarik alamiah (*Natural attractions*)
4. Harga paket yang inklusif/hotel (*frice of inclusive packages/hotel*)
5. Berbagai makanan dan minuman (*Variety of suitability of food and beverage*)
6. Daya Tarik budaya (*Cultural attractions*)
7. Daya Tarik sejarah (*Historical attractions*)
8. Transportasi lokal (*Local transportation*)
9. Kenyamanan urusan imigrasi dan posedur beacukai (*Convenient immigration and costums procedure*)
10. Ketersediaan fasilitas (*Availability of facilities*)
11. Infrastruktur destinasi (*Infrastructure*)
12. Kualitas layanan agen perjalanan (*Service quality of travel agents*)
13. Kualitas pelayanan tour leader dan pemandu wisata (*Service quality of tour leaders and tour guide*)
14. Aksebilitas hotel dan fasilitas untuk penyandang cacat/senior (*Hotel accessibility and disabilitiy features*)
15. Acara khusus dan festival (*Special events and festivals*)
16. Aktivitas wisata, rekreasi, dan hiburan (*Leiusement activities*)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam suatu populasi atau sampel. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang akurat, penjelasan yang rinci, serta analisis yang sistematis dan obyektif. Dalam metode deskriptif, peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, atau data sekunder. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif (misalnya, deskripsi naratif, kutipan langsung) atau data kuantitatif (misalnya, angka, persentase).

Prosedur Penelitian

Lexy (2018) menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di objek wisata Goa Lawah di Desa Lebah Sempage Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki destinasi yang unik yaitu Goa Lawah.

Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang apa yang terjadi di lapangan atau situasi penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013) dalam penelitian kualitatif, purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dengan bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data pada penelitian dapat diartikan sebagai tempat kita memperoleh keterangan penelitian.

1. Data Primer Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara, dan dokumentasi yang bersumber dari pengelola, pengunjung dan masyarakat.
2. Data Sekunder Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur dan website yang menunjang penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk memenuhi hasil atau kesimpulan dari penelitian. Menurut Sugiono (2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.

1. Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati.
2. Wawancara, yaitu mengambil data untuk kepentingan penelitian ini dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan.
3. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.
4. Kuisisioner pada penelitian ini ditentukan oleh penulis untuk disebar ke 113 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan 2 metode, yaitu secara langsung yang disebarluaskan pada siapa saja yang ditemui secara tidak sengaja atau acak oleh peneliti dan dengan google formulir yang disebar melalui media daring.
5. Penelusuran data Online / Internet searching Internet searching merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat / mesin pencari di internet

dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian Keabsahan Data Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data yang digunakan yaitu dengan cara tringulasi, dimana data dapat dikatakan valid jika tidak adanya perbedaan antara data yang dikumpulkan dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai identifikasi motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage, Sesuai dengan target wawancara, maka responden ditanyakan berdasarkan pedoman wawancara untuk mendapatkan data mengenai objektivitas responden terhadap motivasi berkunjung ke objek wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage.

Motivasi Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage Berdasarkan Faktor Pendorong. Desa Lebah Sempage yang berada di kawasan Narmada, menjadikan Goa Lawah menjadi tujuan wisata yang banyak digemari oleh wisatawan karena jaraknya yang tidak begitu jauh. Banyak wisatawan yang menjadikan Goa Lawah sebagai tujuan untuk berlibur singkat yang biasanya hanya menginap satu malam di area camping ground bahkan ada juga yang melakukannya satu hari saja. Ini juga yang menyebabkan Objek Wisata Goa Lawah memiliki tingkat kunjungan yang cukup.

Dari hasil wawancara dapat diidentifikasi bahwa wisatawan banyak yang melakukan wisata ke Objek Wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage dimotivasi dengan kejemuhan dengan aktivitas sehari-hari dan ingin mencari kesegaran. Objek Wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage yang posisinya tidak jauh dari Kota Mataram bisa sangat membantu wisatawan yang ingin melakukan wisata singkat tetapi tetap mendapatkan apa yang wisatawan inginkan.

Motivasi Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage Berdasarkan Faktor Penarik. Objek wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Lombok Barat, tepatnya di Kecamatan Narmada. Keberadaan Objek wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage yang tidak jauh dari Kota Mataram dan memiliki daya tarik wisata yang jarang ditemui di kota, membawa kunjungan wisatawan yang didasari oleh keinginan wisatawan mencoba petualangan dan menambah pengalaman. Salah satu tujuan Objek wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage memang untuk mengenalkan tentang wisata Goa Lawah. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penarik yang memotivasi kunjungan wisatawan ke Objek wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage. Dari dua hasil wawancara peneliti melakukan identifikasi data dan dapat dilihat bahwa keberadaan Objek wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage beserta fasilitas dan aktivitasnya memberi dampak pada motivasi berkunjung oleh wisatawan. Wisatawan yang menyukai aktivitas wisata dapat menjadikan Objek wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage sebagai tujuan wisata mereka. Selain itu Objek wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage didukung juga oleh lokasinya yang tidak jauh dari Ibukota Mataram, sehingga menjadikan ke Objek wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage salah satu pilihan yang baik.

KESIMPULAN

ini Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Identifikasi Faktor-faktor Yang Memotivasi Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil Identifikasi dan pembahasan data, dapat diketahui bahwa:

1. Faktor-faktor yang memotivasi kunjungan wisatawan meliputi motivasi yang berasal dari diri sendiri sebagai faktor pendorong untuk berwisata ke Objek Wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage berdasarkan hasil data yang paling dominan yaitu faktor pendorong yang memotivasi wisatawan mengunjungi Objek Wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage adalah Beristirahat dan relaksasi sebanyak 52,2% sangat setuju, mencoba tantangan/ pengalaman dan petualangan sebanyak 49,6% sangat setuju dan mengunjungi tempat-tempat baru sebanyak 49,55 sangat setuju..
2. Faktor-faktor yang memotivasi kunjungan wisatawan yang berasal dari Objek Wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage atau faktor penariknya berdasarkan hasil data yang dominan yaitu faktor penarik yang memotivasi wisatawan mengunjungi Objek Wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage adalah Aktivitas wisata dan rekreasi sebanyak 55% sangat setuju, Daya tarik alam 54% sangat setuju dan Biaya kunjungan yang terjangkau sebanyak 46,9% sangat setuju.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas berkat limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Goa Lawah Desa Lebah Sempage” Skripsi ini adalah salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana program Strata Satu (S-1) Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.

Terselesainya Proposal Skripsi ini tidak terlepas dari semangat, motivasi, dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram Bapak Dr. Halus Mandala, M.Hum
2. Ketua Program Studi S1 Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram Bapak Dr. Syech Idrus, M.Sc
3. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Kedua orang tuaku terima kasih yang tak terhingga atas semuanya. Semoga penulis dapat senantiasa berbakti kepada keduanya.
5. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan yang telah banyak memberikan motivasi, dan semangat sehingga terwujudnya Skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama penulisan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga apa yang diikrarkan ini mendapatkan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus maupun pembaca pada umumnya. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan, semoga Allah SWT. Selalu memberikan berkah dan meridhoi langkah ini, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.J Muljadi dan Andri Warman. 2014. Kepariwisataan dan Perjalanan. Depok: Rajagrafindo Persada
- [2] Berita: Website Desa Lebah Sempage RI <http://lebahsempage.desa.id/berita>
- [3] Dewi, I. K. (2020). Upaya Mengetahui Permasalahan Pemberdayaan Ekonomi Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Pelaksanaan Kegiatan Focus Group Discussion. *Jurnal Visi Manajemen*, 6(1), 41-50.
- [4] Diadona.id, Pengertian Objek Wisata, Daya Tarik Wisata, Wisata Alam, dan
- [5] Definisi Menurut Para Ahli <https://www.diadona.id/travel/pengertian- objek-wisata-daya-tarik-wisata-alam-dan-definisi-menurut-para- ahli-210712q.html>
- [6] Harsono, Nanang R., and Firdaus Yusrizal. "Motivasi Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, vol. 4, no. 1, Feb. 2017, pp. 1-15
- [7] Hartati, Z. (2021). **FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA AIR TERJUN WAY LALAAN DI DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN KOTAAGUNG TIMUR KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2020.**
- [8] Jejak Lombok, Goa Jepang, Dulu Tempat Berlindung Pejuang, Kini Jadi DestinasiWisata <https://www.jejaklombok.com/2020/12/goa-jepang-dulu- tempat-berlindung.html>
- [9] Lombok New 2021 Wisata Goa Lawa dan Belanja Sayur di Lebah Sempage <https://radarlombok.co.id/goa-lawah-dan-lorong-sayuran-di-desa-lebah- sempage-lombok-barat.html>
- [10] Luturlean, B. S., & Se, M. M. (2019). Strategi Bisnis Pariwisata. Humaniora. Martina minnie anggela, Ni made oka Karini, Ni Made Sofia Wijaya. Persepsi Dan
- [11] Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng Jurnal Harian regional.
- [12] Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong Jurnal Ilmiah (2020) Oka A. Yoeti 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung.
- [13] Patricia L. Sinaga (2017) Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Daerah Tujuan Wisata Danau Toba Sumatera Utara.
- [14] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

HALAMANINI SENGAJA DI KOSONGKAN